



MENGATUR KUALITAS GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK

**Maria Marta Manao¹, Oslen Parulian Sijabat², Asima Rohana Situmorang³,
Agusmanto Hutauruk⁴, Simon Panjaitan⁵**

¹)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: maria.martha@student.uhn.ac.id

²)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: oslen.parulian@student.uhn.ac.id

³)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: asima.rohana@student.uhn.ac.id

⁴)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: a7hutauruk@uhn.ac.id

⁵)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: simon.panjaitan@yahoo.co.id

(*Received:* 03 Maret 2022; *Reviewed:* 05 Maret 2022; *Accepted:* 07 Maret 2022;
Available online: Maret-2022; *Published:* Maret-2022)



This is an open access article distributed under the Creative Commons
Attribution License

Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Kata Kunci:

Kualitas Guru;
Kompetensi Guru;
Program Guru
Penggerak

Abstrak. Artikel ini membahas tentang meningkatkan kualitas guru melalui program guru penggerak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui kajian telaah pustaka, penggunaan buku dan jurnal yang berkaitan dengan artikel ini, sehingga melalui artikel ini diharapkan dapat menumbuhkan minat guru untuk mengikuti program guru penggerak. Di era Industri 4.0, guru harus mampu berkembang dengan mengembangkan keterampilan pendidikan sehingga dapat mengajar dan mengajar siswa untuk memanfaatkan keterampilan berpikir mereka dengan lebih baik. Empat Standar kompetensi guru penggerak adalah; (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi profesional; (4) Kompetensi sosial. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik Melalui program guru penggerak, dibekali berbagai pelatihan dan lokarya yang tentunya akan dapat meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Dengan demikian guru dapat menerapkan merdeka belajar yang dapat menciptakan pembejaraan yang perpusat pada peserta didik,

sehingga dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya lulusan yang cerdas-cerdas secara akademik tetapi juga akan memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

***Abstract.** This article discusses improving the quality of teachers through the teacher mobilization program. The research method used in this research is to use a qualitative descriptive approach, through a literature review, the use of books and journals related to this article, so that through this article it is hoped that it can foster teacher interest in participating in the teacher driving program. In the Industry 4.0 era, teachers must be able to develop by developing educational skills so that they can teach and teach students to make better use of their thinking skills. The four competency standards for driving teachers are (1) pedagogic competence; (2) personality competence; (3) Professional competence; (4) Social competence. Motivating Teachers are learning leaders who can apply independence in learning and participate in moving the education world ecosystem to realize learner-centred education. Thus, teachers can apply independent learning which can create learner-centered learning, to produce students who are not only academically intelligent graduates but will also have noble characters in accordance with the values of Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat hal ini sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Seterusnya, Ki Hajar Dewantara juga memberikan penjelasan tentang pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan adalah tindakan menemukan dan mengarahkan segala potensi yang ada dalam diri anak-anak itu, sehingga mereka sebagai manusia akan mencapai

kesuksesan setinggi-tingginya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah tindakan memanusiakan manusia, karena hanya melalui pendidikan orang mampu membuat dirinya menjadi manusia yang memiliki pikiran kritis, dewasa dalam bertindak, serta menjadikan dirinya mempunyai pemahaman yang lengkap terhadap sesuatu hal.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mengalami perkembangan signifikan, menjadikan dunia Pendidikan juga ikut mengalami perkembangan signifikan diberbagai negara. Perubahan dunia pendidikan yang signifikan banyak merubah cara berpikir pendidik, dari yang awam dan kaku telah menjadi lebih modern. Usaha pemerintah dan para ahli bidang pendidikan yang terus melakukan

upaya untuk memajukan sektor pendidikan yang ada, melalui kebijakan yang berpihak dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 merupakan pendidikan yang menjadikan teknologi digital adalah sarana wajib dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung dan membuat proses pembelajaran yang berkesinambungan tanpa dibatasi ruang dan waktu (Yufita., & Sihotang, H, 2020). Dimasa yang akan datang pendidik tidak akan menyampaikan bahan ajar. Setiap bahan pembelajaran telah disiapkan oleh komputer canggih. Setiap guru yang cerdas wajib memiliki kontribusi dalam menyiapkan bahan ajar pendidikan. Setiap guru harus memiliki karakter yang kuat, memiliki visi yang lengkap pada zaman sekarang serta yang akan datang. Karakter peserta didik yang lebih menyukai setiap hal yang instan, dengan sendirinya membuat guru harus memiliki karakter guru kuat, sehingga karakter peserta didik juga cenderung kuat.

Kualitas guru di Indonesia yang masih menjadi perhatian pemerintah, karena kualitas guru masih tergolong rendah, hal ini relevan dengan tulisan (Fitria Nur Auliah Kurniawati, 2022) mengatakan bahwa salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Oleh sebab itu pemerintah berbenah untuk memperbaiki kualitas tenaga pendidik dengan melakukan berbagai kebijakan-

kebijakan.

Kebijakan-kebijakan dalam dunia pendidikan itu, mewajibkan guru untuk segera beradaptasi dengan kebijakan itu sendiri. Kemampuan guru mengikuti kebijakan-kebijakan tersebut, sangat menentukan kemampuan untuk bersaing sesuai kemajuan teknologi (Sadewo & Purnasari, 2021). Guru diharapkan untuk mampu meningkatkan kemampuan dirinya sehingga lebih cepat mengikuti arus perubahan dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan juga kompetensi pedagogiknya (Purnasari & Sadewo, 2020). Menurut (Murniarti, Erni, 2021) kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan instruktur untuk mengawasi pembelajaran dengan baik, seperti persiapan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, kepemimpinan kelas, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian guru lebih kreatif dan memiliki kemerdekaan dalam berpikir ketika melakukan PBM, mampu membimbing serta mengarahkan peserta didiknya, mampu memberikan stimulus yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan nalarnya dengan baik dan memiliki kemampuan atau daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang peserta didik miliki, sehingga dapat terwujud kemerdekaan dalam belajar.

Untuk meningkatkan kualitas guru dan mewujudkan merdeka belajar, maka

pemerintah meluncurkan Program guru penggerak. Berdasarkan situs <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/> guru penggerak sampai saat ini sudah dibuka sampai Angkatan ke-6. Guru penggerak adalah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dan memiliki pemikiran yang kritis serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Sebagai penggerak maka guru akan menjadi motivator dalam pembelajaran. Menurut (Manizar, E. 2015) ada lima sikap yang harus dimiliki seorang guru sebagai motivator yaitu: bersikap terbuka, membantu siswa dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya dengan maksimal, Menciptakan hubungan interaksi KBM dengan serasi, menumbuhkan minat belajar siswa, dan Sikap aktif dari subjek belajar (siswa).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin memaparkan lebih luas tentang program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Sehingga adanya tulisan ini diharapkan dapat memotivasi para guru untuk mengikuti seleksi calon guru penggerak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Mukhtar, 2013), deskripsi kualitatif

adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan dan teori penelitian pada titik waktu tertentu. Analisis isi adalah studi yang menggabungkan hasil dari banyak penelitian. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas guru melalui program guru penggerak. Penulis melakukan kajian telaah Pustaka melalui jurnal- jurnal dan buku dengan pembahasan yang diambil. Kemudian dilakukan pengkajian dari informasi data yang diperoleh sampai pada kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Guru Penggerak

Pada laman Kemendikbud dikemukakan, Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Terlihat jelas dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menggerakkan seluruh lingkungan pendidikan yang lebih baik. Menteri Pendidikan dan kebudayaan, menyampaikan bahwa Guru Penggerak adalah ujung tombak perubahan signifikan pendidikan Indonesia. Menurut (Mulyasa, H. E., 2020), mengatakan bahwa peran guru penggerak adalah membuat

perubahan di sekolah melalui perubahan kecil di kelas melalui pembelajaran dan pengiriman siswa untuk membantu menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks, yang dibawa oleh inovasi dan kreativitas. Dengan pemberlakuan program Guru Penggerak, dunia pendidikan lebih berpihak pada peserta didik sehingga tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas-cerdas secara akademik tetapi juga akan memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada para guru diantaranya kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, di dalam maupun luar sekolah. guru penggerak harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, berbicara bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan terus melakukan refleksi dan peningkatan pembelajaran. (Pendi, Y. O., 2020). Seterusnya guru penggerak memiliki kemampuan menjadi pemimpin dalam pendidikan yang mampu mewujudkan rasa aman dan nyaman peserta didik ketika

sedang berada di lingkungan sekolahnya. Guru Penggerak motor penggerak komunitas belajar bagi setiap rekan guru di sekolahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan peserta didik yang Pancasilais. Menjadi seorang Guru Penggerak, guru diwajibkan mengikuti setiap tahapan seleksi dan pendidikan guru penggerak dalam kurun waktu 6 bulan. Selama proses pendidikan, setiap calon Guru Penggerak akan dibimbing oleh instruktur profesional, fasilitator tangguh, dan pendamping yang berpengalaman. Program Guru Penggerak adalah program kepemimpinan pendidikan bagi guru sehingga kelak akan menjadi pemimpin dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi pelatihan daring (dalam jaringan), konverensi, lokakarya, dan pendampingan bulan bagi calon Guru Penggerak. Dan tentunya selama mengikuti program, setiap guru tetap menjalankan tugas pokoknya yakni mengajar sebagai guru.

B. Kompetensi Guru Penggerak Berdasarkan Undang-Undang

Standar kompetensi yang wajib dimiliki guru penggerak diharapkan agar menuntun para guru sehingga dapat mengajar dengan baik dan benar. Seperti yang penulis kutip di situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Guru penggerak adalah guru yang telah

lolos seleksi dan mengikuti program pendidikan guru motivator. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Selain itu, pedoman kemampuan setiap guru memasukkan kemampuan pusat pendidik yang sebenarnya yang dibentuk ke dalam keterampilan pendidik PAUD/TK/RA, pendidik kelas SD/MI, dan pengajar mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/ Mama, dan SMK/MAK. Berikut adalah empat pedoman keterampilan sebagai standar kompetensi guru penggerak:

1. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kesanggupan atau keterampilan setiap guru untuk menghadapi sistem pembelajaran atau interaksi kegiatan belajar mengajar dengan semua siswa. Berikut ini adalah 7 bagian dari kemampuan pedagogik yang harus digerakkan oleh:

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Hipotesis pembelajaran dan standar pembelajaran instruktif
- 3) Kemajuan program pendidikan atau pengembangan kurikulum

4) Pembelajaran Instruktif

5) Peningkatan kemampuan siswa

6) Bagaimana cara menyampaikan atau berkomunikasi

7) Penilaian dan evaluasi pembelajaran

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memiliki hubungan dengan kepribadian pengajar, yang juga diperlukan sehingga dapat menjadi teladan bagi semua siswa. Setiap pendidik harus memiliki pilihan untuk mendidik siswanya untuk membantu mereka memiliki karakter yang terhormat. Berikutnya adalah sebagian dari atribut karakter yang harus dimiliki instruktur:

- 1) Karakter yang stabil, bertindak sesuai praktik normal dan senang menjadi pendidik.
- 2) Berwatak dewasa, menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pengajar dan memiliki sikap kerja keras sebagai pendidik.
- 3) Karakter yang cerdas menunjukkan aktivitas dalam melihat keunggulan siswa, sekolah dan jaringan serta menunjukkan transparansi dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Karakter definitif mencakup memiliki praktik yang berdampak

- positif bagi siswa dan memiliki perilaku yang dianggap.
- 5) Memiliki orang yang terhormat mengingat mewakili pemahaman dengan standar yang ketat dan memiliki perilaku yang ditiru siswa.
3. Kompetensi Profesional
- Kemampuan profesional adalah suatu kemampuan dan lebih jauh lagi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik agar tugas-tugas pengajar dapat diselesaikan dengan tepat dan akurat. Kemampuan ini terkait dengan hal-hal khusus dan langsung terhubung dengan penampilan setiap instruktur. Berikut ini adalah tanda-tanda keterampilan instruktur mahir:
- 1) Mendominasi topik yang diinstruksikan, termasuk konstruksi ilustrasi, ide contoh dan mentalitas logis materi.
 - 2) Mendominasi Norma Kemampuan (SK), Keterampilan Dasar (KD), dan mendapatkan target dari ilustrasi yang diinstruksikan.
 - 3) Siap mengembangkan topik secara inventif sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam.
 - 4) Siap bertindak cemerlang untuk menumbuhkan keterampilan yang mengesankan dengan cara yang dapat dikelola.
- 5) Siap menggunakan *Data and Correspondence Innovation* (ICT) dalam sistem pembelajaran dan pengembangan diri.
4. Kompetensi Sosial
- Kompetensi sosial merupakan Kemampuan yang harus dimiliki setiap pendidik agar dapat berdiskusi secara sungguh-sungguh dengan semua siswa, staf pelatihan, wali/penjaga gerbang siswa, dan juga lingkungan sekitar. Kapasitas tersebut antara lain:
- 1) Bertindak tidak memihak, tidak merugikan dilihat dari orientasi, agama, ras, keadaan, landasan keluarga, dan posisi sosial keluarga.
 - 2) Berhasil, empati, dan perhatian kepada guru individu, staf pelatihan, wali/penjaga siswa dan daerah sekitarnya.
 - 3) Menyesuaikan diri dengan tempat kewajiban di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - 4) Sampaikan secara lisan dan dicatat dalam bentuk *hard copy*.

C. Tujuan dan Fasilitas yang Didapatkan Guru Penggerak

Program guru penggerak pada dasarnya berencana untuk melahirkan pelopor pembelajaran yang menerapkan otonomi dalam pembelajaran. Setiap instruktur mengemudi ikut menggerakkan seluruh alam semesta pelatihan untuk memahami sekolah yang benar-benar fokus pada siswa. Mendorong pendidik adalah hal utama dalam upaya untuk bekerja pada setiap siklus pembelajaran di sekolah, yang kemudian akan terjadi pergerakan di seluruh sistem sekolah dengan maksud untuk membantu siklus pembelajaran dan hasil belajar. Standar dasarnya adalah bahwa hasil belajar siswa tidak hanya akan dinilai dengan nilai-nilai dalam jenis angka, tetapi juga pribadi dan mentalitas setiap siswa yang tergambar dalam profil siswa Pancasila.

Program Persuasif Pendidik dibentuk untuk membantu pelaksanaan hasil pembelajaran berdasarkan realitas lapangan dan memanfaatkan pendekatan andragogi dan pembelajaran campuran selama 6 (enam) bulan. Model gerakan *Inspiring Educator Program* dilakukan dengan memanfaatkan teknik persiapan berbasis web, bimbingan belajar individu, dan studio. Tingkat setiap gerakan terdiri dari 70% pembelajaran di lingkungan kerja khusus mereka (persiapan langsung), 20% berkonsentrasi bersama rekanan, dan

10% sisanya penelitian dengan orang-orang, serta fasilitator dan pemandu.

D. Manfaat Program Guru Penggerak Bagi Pendidik

Konsep dasar program guru penggerak dirancang untuk dapat menghasilkan agen perubahan sebanyak mungkin dalam dunia pendidikan. Program Guru Memotivasi angkatan pertama Kemendikbud memberikan kuota hingga 2.800 peserta. Melalui Program Pengaktifan Guru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kesempatan kepada guru-guru terbaik bangsa untuk membawa perubahan nyata bagi dunia pendidikan Indonesia melalui pendaftaran program Pengaktifan Guru. Sesuai dengan penjelasan dari Kemendikbud, program *Motivating Teacher* merupakan program kepemimpinan pembelajaran yang merangsang tumbuh kembang siswa, secara holistik, aktif dan proaktif ketika ikut mengembangkan pendidik lain untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru yang memotivasi juga diharapkan menjadi panutan dan agen perubahan dalam ekosistem pendidikan, untuk mewujudkan profil Siswa Pancasila. Proses pendidikan program guru penggerak memberikan berbagai manfaat positif bagi pesertanya. Berdasarkan situs <https://blog.kejarcita.id/7-manfaat-penting->

program-guru-penggerak-bagi-pendidik/

ada 7 manfaat penting dalam program guru penggerak bagi pesertanya, yaitu:

1. Mengembangkan Kompetensi dalam Lokakarya Bersama

Pendidikan untuk guru penggerak, selama 6 bulan dan peningkatan setiap kemampuan dalam lokakarya. Persamaan pelaksanaan program ini terdiri dari persiapan internet, pertemuan, lokakarya dan lebih lanjut pelatihan yang konsisten untuk jangka waktu yang lama untuk setiap Instruktur Inspirasi yang akan datang secara gratis. Dalam melaksanakan program tersebut, para pengajar juga tetap menjalankan kewajibannya sebagai pendidik, di sekolah masing-masing. Setiap penggerak pendidik yang direncanakan akan selalu diperiksa sehubungan dengan pencapaian kemajuannya. Kemudian, masing-masing instruktur mengemudi yang akan datang juga akan mengikuti penilaian sampai tahap persiapan selesai.

2. Meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid

Keuntungan mengikuti program guru penggerak bagi guru adalah meningkatkan keterampilan sebagai pionir penguasaan yang berfokus pada siswa. Setiap instruktur dapat lebih mengembangkan presentasi mereka

ketika mereka menjadi seorang pendidik sejati terpaku pada siswa. Artinya, instruktur sebagai guru adalah contoh yang baik dan dapat membujuk siswa, dengan cara ini menegaskan kemampuan untuk melibatkan setiap siswa. Instruktur diharapkan untuk menawarkan dukungan penuh saat pembelajaran terjadi pada siswa mereka. Dengan demikian, nantinya pengajar dapat menghadapi setiap siswa yang berbeda jenis, termasuk siswa yang menarik dan heterogen.

3. Pengalaman belajar mandiri dan kelompok terbimbing, terstruktur, dan menyenangkan

Keuntungan mengikuti program guru penggerak adalah memiliki kesempatan yang mandiri dan banyak untuk berkembang, terarah, teratur, dan tentunya menyenangkan. Belajar harus positif dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Bagaimanapun, konsistensi adalah sesuatu yang sulit untuk dijalankan. Dengan persiapan instruktur mengemudi, pendidik dapat memperoleh informasi kembali secara efisien dan lengkap.

4. Pengalaman belajar bersama dengan rekan guru lain yang sama-sama lolos seleksi program guru penggerak

Keuntungan signifikan dari program guru penggerak berikut untuk guru adalah mereka dapat bertemu dengan

pendidik yang cerdas dari berbagai bidang. Pasalnya, calon instruktur mengemudi tersebut berasal dari seluruh Indonesia. Instruktur yang akan datang dapat bertukar data, pertemuan, dan informasi yang mereka miliki selama persiapan selesai.

5. Pengalaman mendapatkan bimbingan/mentoring dari pengajar praktik (pendamping) pendidikan guru penggerak

Kemudian keuntungan utama dari program guru penggerak untuk guru adalah bahwa instruktur pendidik yang direncanakan mendapatkan pengalaman persiapan dengan individu yang ahli di bidangnya secara gratis dan sengaja. Instruktur fungsional/mitra untuk penyusunan program pendidik mengemudi berasal dari Widyaiswara dan Bos Sekolah yang memiliki kemampuan yang masih diunggulkan oleh Dinas Diklat dan Kebudayaan. Mereka dipercaya untuk fokus dan mengevaluasi kemajuan anggota selama pelaksanaan instruksi program pendidik mengemudi berbasis web, kemudian, pada saat itu, bimbingan selama sekolah, serta memberikan inspirasi dan membantu anggota dalam menyelesaikan kewajiban mereka.

6. Mendapatkan komunitas belajar baru

Keuntungan mengikuti program penggerak instruktur bagi para guru adalah untuk mendapatkan daerah belajar yang lain. Sama halnya dengan penggambaran masa lalu, para pendidik akan bertemu dengan individu anggota dan pembina serta tutor yang memiliki berbagai landasan. Ini tentu saja merupakan area pembelajaran lain untuk setiap instruktur yang mungkin masih memiliki pilihan untuk melanjutkan meskipun program persiapan telah selesai. Program ini benar-benar memungkinkan instruktur untuk bekerja sama dengan banyak orang.

7. Mendapatkan sertifikat pendidikan 306 JP dan Piagam Guru Penggerak Manfaat selanjutnya dari keikutsertaan program guru penggerak bagi setiap pendidik adalah mendapatkan sertifikat pendidikan 306 JP dan kemudian termasuk Piagam Guru Penggerak. Hal ini dapat menjadi penunjang karir keguruan seluruh peserta program guru penggerak.

Selama mengikuti pelaksanaan Program Guru Penggerak, Kemdikbud juga akan memberikan dukungan sebagai berikut:

1. Selama pendidikan dan pendampingan, mendapatkan bantuan paket data untuk pelatihan daring (*online*)
2. Biaya transportas dan konsumsi serta akomodasi jika diperlukan untuk pelaksanaan Lokakarya (sesuai kebutuhan).
3. Peserta Program Guru Penggerak juga akan diberikan modul serta materi yang menjadi pegangan selama pendidikan ini berlangsung. Ada 3 modul dengan berbagai macam topik pembelajaran, yakni:

Modul 1: Paradigma dan Visi Guru Penggerak

Topik Pembelajaran

- a. Refleksi Filosofi Pendidikan Indonesia - Ki Hajar Dewantara
- b. Nilai-nilai dan peran Guru Penggerak
- c. Visi Guru Penggerak
- d. Membangun budaya positif di sekolah

Modul 2: Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid

Topik Pembelajaran

- a. Pembelajaran berdiferensiasi
- b. Pembelajaran emosional dan sosial

Modul 3: Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah

Topik Pembelajaran

- a. Pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran
 - b. Pemimpin dalam pengelolaan sumber daya
 - c. Pengelolaan program sekolah yang berdampak pada murid
- Konferensi: Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi

Topik Pembelajaran

- a. Menjadi fasilitator kelompok dan fasilitator perubahan
- b. Mengevaluasi proses mentoring bersama mentor
- c. Mempersiapkan rencana berbagai praktik baik

E. Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Guru

Selain untuk mewujudkan merdeka belajar di masa era revolusi 4.0. program guru penggerak juga akan berguna untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Sehingga melalui program ini para tenaga dapat memperoleh berbagai pelatihan untuk menambah wawasan dan kemampuan para tenaga pendidik sehingga para tenaga pendidik dapat Bersama pemerintah untuk mewujudkan merdeka belajar. Belajar merdeka akan menghasilkan siswa yang cerdas dalam mengingat contoh serta memiliki kemampuan ilmiah dan berpikir yang tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah. Sekolah yang berfokus pada siswa dengan penekanan pada karakter

siswa, pertemuan, kemudian, pada titik itu, sudut pandang, serta pengalaman, bakat dan minat mereka, batasan dan kebutuhan dalam sistem pembelajaran. Cara berpikir belajar bebas menghadirkan makna yang sangat mendalam, ketika menunjukkan jiwa dan bagaimana mendidik anak-anak untuk menjadi individu yang bebas sebagai prioritas utama, bebas dalam tubuh dan bebas sebagai perhatian utama. Melalui pembelajaran otonom, iklim pengajaran publik yang lebih baik dibuat, sehingga akan memperkenalkan lingkungan pengembangan yang benar-benar cocok untuk menciptakan SDM yang dominan dan tergambar. Gagasan belajar gratis sangat mengkhawatirkan kapasitas mental dan keunikan setiap individu siswa. Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa yang memimpin penyesuaian sekolah untuk pembelajaran mandiri adalah masing-masing individu pendidik. Instruktur mengemudi tidak akan hanya mengikuti program pendidikan yang didukung, tetapi juga berusaha mengubah seluruh gerakan belajar untuk mencapai norma. Profil Pelajar Pancasila adalah siswa yang menerima, bertakwa, berbudi pekerti luhur, lebih inventif, bersedia bekerja sama, memiliki rasa keragaman, dapat berpikir pada dasarnya, dan dapat mandiri. Instruktur mengemudi memiliki kemampuan luar biasa dalam

pembelajaran gratis, khususnya menjadi seorang pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengawasi pembelajaran menggunakan inovasi yang tersedia dengan terus berefleksi, serta perbaikan tanpa henti sehingga siswa juga terpacu untuk lebih mengembangkan prestasi ilmiah mereka secara mandiri. Peran Guru penggerak dalam meningkatkan kualitas guru adalah untuk:

- 1) menggerakkan komunitas belajar bagi pendidik individu di sekolah dan di kabupaten
- 2) Menjadi sekutu bagi individu pendidik lainnya dalam hal peningkatan pembelajaran di sekolah
- 3) Mendorong siswa untuk meningkatkan kepemimpinan mereka di sekolah
- 4) Menciptakan ruang diskusi aktif dan kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 5) Pembelajaran yang mempromosikan kesejahteraan ekosistem pendidikan sekolah menjadi yang terdepan
- 6) Berpusat pada siswa. Harapannya, guru-guru yang sudah lulus guru penggerak mampu menggerakkan komunitas belajar bagi para guru di dalam dan di sekitar sekolah. Guru motivasi juga dapat mengembangkan program kepemimpinan siswa untuk mewujudkan profil siswa Pancasila.

KESIMPULAN

Era revolusi 4.0 dalam bidang pendidikan membutuhkan pembenahan, usaha pemerintah melalui program guru penggerak yang memiliki tujuan agar setiap para tenaga pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Kemudian pemerintah mempunyai keinginan agar pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik yang lebih dikenal dengan istilah merdeka belajar. Melalui merdeka belajar, setiap peserta didik mampu mengekspresikan diri ketika mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotik dan afektif siswa dengan benar dan tuntas.

Individu guru penggerak dengan individu guru tidak penggerak memiliki peran yang sama, ketika melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru penggerak maupun tidak mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberi terkesan kepada seluruh peserta didik sehingga membuat peserta didik termotivasi ketika berkeinginan mengembangkan bakat maupun potensi dalam dirinya secara mandiri dan berkelanjutan. Perbedaan guru penggerak dengan guru tidak penggerak adalah, Individu guru penggerak telah

dipersiapkan untuk memiliki peran yang khusus dalam mewujudkan dan menyatakan merdeka belajar, Individu guru yang telah mengikuti setiap kegiatan program guru penggerak nantinya akan sangat mampu mengelola pembelajaran yang menggunakan teknologi yang tersedia dan menerapkan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi, serta mampu melakukan perbaikan yang terus menerus dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga setiap peserta didik termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri dan tuntas. Karena dengan merdeka belajar, setiap peserta didik wajib memiliki kemampuan akademik yang luar biasa, kemudian juga bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur, siap bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan serta memiliki kemandirian, berpikir yang kritis serta tentunya kreatif.

Melalui program guru penggerak, pemerintah mengharapkan setiap individu guru yang telah lulus dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dengan tuntas nantinya akan memiliki peranan penting, selain sebagai pengajar di sekolah, individu guru penggerak juga akan menjadi pelatih serta penggerak bagi rekan guru yang lain pada unit kerja masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Agusmanto JB Hutauruk, M. Si dan Drs. Simon Panjaitan, M.Pd, selaku dosen dari mata kuliah Kecenderungan dan Isu dalam Pembelajaran Matematika, yang telah banyak membimbing dan memberi arahan, motivasi kepada penulis dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://blog.kejarcita.id/7-manfaat-penting-program-guru-penggerak-bagi-pendidik/> (diakses pada 15 Februari 2022)
- <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/> (diakses pada 15 Februari 2022)
- Kemdikbud RI. (2019) “Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019”
- Kemdikbud RI. (2019). “*Merdeka Belajar Episode Pertama*”.
- Kemdikbud RI. (2020)” *Merdeka belajar Episode Kelima: Guru Penggerak*”.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427.
- Pendi, Y. O. (2020, May). Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189-196.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590-597.
- Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan Guru dalam Tranformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal*

Dinamika Pendidikan, 13(2), 204-215.

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).